

## INVENTARISASI POTENSI PAKAN KUSKUS DI TAMAN NASIONAL MANUSELA (RESORT MASIHULAN)

### *INVENTORY OF POTENTIAL KUSKUS FEEDING IN MANUSELA NATIONAL PARK (MASIHULAN RESORT)*

Pretty Kunu<sup>1</sup>, M.M.S. Puttileihalat<sup>2</sup>, J.F. Sahusilawane<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon

Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: [Johnsahusilawane01@gmail.com](mailto:Johnsahusilawane01@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai pakan kuskus, mengetahui bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai pakan kuskus, dan mengetahui ketersediaan pakan kuskus di habitatnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik transek jalur yang dilakukan di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan). Instrumen penelitian yang secara umum dilakukan oleh peneliti adalah Observasi Lapangan. Data yang diperoleh berupa jenis pakan yang dikonsumsi kuskus, tumbuhan yang dikonsumsi kuskus (daun, buah, dan kulit kayu), dan potensi jenis pakan (kerapatan, dominansi, dan frekuensi) di lokasi penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat 27 jenis tumbuhan yang dikategorikan sebagai pakan kuskus di areal penelitian dan yang paling banyak disukai kuskus adalah Bintangur (*Calophyllum inophyllum*), Wako (*Carallia brachiate merr.*), Wapane, Pala Hutan (*Knema cinerea*), Kayu Merah (*Pinus sylvestris*), Belo Hutan (*Diospyros celebica*), Kayu Siki (*Palaquium javense burck*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian tanaman yang paling disukai dan dikonsumsi oleh kuskus adalah daun pucuk muda dengan jumlah yang sangat banyak dibandingkan dengan buah dan kulit pohon. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dan regenerasi pakan kuskus masih sangat baik, hal ini terlihat dari nilai dominansi yang diperoleh baik pada tingkat pohon maupun pada tingkat tiang.

**Kata kunci:** Flora, Fauna, Kawasan Wallacea, Mamalia, Perburuan satwa

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the types of plants that have the potential to be used as cuscus food, determine the parts of plants that function as cuscus food, and determine the availability of cuscus food in their habitat. This research uses a descriptive method using the route transect technique carried out in Manusela National Park (Masihulan Resort). The research instrument generally carried out by researchers is field observation. The data obtained consisted of the type of feed consumed by cuscus, the plants consumed by cuscus (leaves, fruit and bark), and the potential types of feed (density, dominance and frequency) at the research location. The results of data analysis show that there are 27 types of plants that are categorized as cuscus food in the research area and the most preferred cuscus are Bintangur (*Calophyllum inopyllum*), Wako (*Carallia brachiate merr.*), Wapane, Forest Nutmeg (*Knema cinerea*), Redwood (*Pinus sylvestris*), Forest Belo (*Diospyros celebica*), Siki Wood (*Palaquium javense burck*). The results of the research show that the part of the plant most liked and consumed by cuscus is the leaves of young shoots in very large quantities compared to the fruit and bark of the tree. Finally, the research results show that the availability and regeneration of cuscus feed is still very good, this can be seen from the dominance values obtained both at tree level and at pole level.*

**Keywords:** Flora, Fauna, Wallacea Region, Mammals, Animal Hunting

#### PENDAHULUAN

Taman Nasional Manusela didirikan pada tahun 1997 dan mencakup area seluas sekitar 189,000 hektar di Pulau Seram. Keberagaman flora dan fauna di Taman Nasional Manusela sangat kaya dan unik karena Pulau Seram merupakan bagian dari kawasan Wallacea. Beberapa spesies

langka dan endemik dapat ditemukan di dalam taman nasional ini. Taman Nasional Manusela memiliki 58 spesies mamalia dari 34 famili, 8 spesies diantaranya endemik Pulau Seram yang terdiri dari tiga jenis Marsupial, yaitu Bandicoot/Mapea (*Rhynchomeles prattorum*), Kusu/Kuskus (*Spilocuscus sp.* dan *Phalanger sp.*) (Handayani & Kunda, 2019).

Kuskus merupakan satwa berkantung (Marsupial) yang merupakan hewan endemik Indonesia Timur (Papua, Maluku, Sulawesi dan Timor) dari famili *Phalangeridae*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 14 spesies Kuskus yang tersebar di kawasan Indonesia Timur yaitu di Sulawesi terdapat 4 spesies, Maluku terdapat 5 spesies, di Papua terdapat 9 spesies (Pakaenoni, 2022). Di Indonesia, Kuskus berasal dari anggota Genus *Ailurops*, *Phalanger*, *Spilocuscus*, dan *Strigocuscus* (BRIN, 2023). Kuskus adalah hewan Arboreal atau hewan yang hidupnya di atas pohon dan pemanjat pohon yang gesit. Selain kedua kaki dan tangannya yang kuat mencekram dahan-dahan pohon, ekornya yang prehensil juga merupakan tangannya yang kelima untuk mencengkeram dahan bergelantungan pada dahan pohon. Menurut Flannery (1994) Kuskus (*Phalanger*) adalah jenis arboreal herbivora besar (biasanya mencapai bobot badan lebih dari dua kilogram) dan memanfaatkan jenis daun-daunan, buah, bunga dan kulit pohon sebagai sumber pakannya (Arobaya *et al.*, 2015).

Kuskus di Indonesia telah dilindungi melalui Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor No.P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi (KLHK, 2018). Beberapa spesies Kuskus telah dikategorikan sebagai kritis, terancam punah, dan menuju kepunahan. Lebih dari 18 jenis Kuskus di Indonesia berstatus dilindungi. International Union for Conservation of Nature (IUCN) memasukan Kuskus dalam red list (buku merah) sebagai hewan vulnerable atau terancam (IUCN 2016), dan juga terdaftar dalam CITES apendiks II. Itu artinya Kuskus tidak boleh diburu, disakiti, dibunuh, dan diperdagangkan baik hidup atau mati (BRIN, 2023).

Kuskus adalah salah satu satwa yang menjadi target perburuan yang dari waktu ke waktu semakin marak dilakukan untuk dikonsumsi dan dijual guna mendapatkan tambahan pendapatan keluarga (Pattiselano, 2007). Beberapa studi di kawasan tropis (Robinson & Redford, 1994) dan (Robinson & Bodmer, 1999) menyimpulkan bahwa perburuan satwa di area hutan hujan tropis tidak lagi lestari (sustainable) dan sumber daya satwa liar di area hutan ini sangat rawan terhadap eksploitasi berlebihan, sehingga spesies satwa buruan dikhawatirkan dapat menuju kepunahan. Beberapa jenis Kuskus sudah dinyatakan terancam kepunahan (*endangered*), yaitu Kuskus coklat/Kuskus timur (*Phalanger orientalis*), Kuskus rambut sutera (*Phalanger gymnotis*), Kuskus totol bergaris hitam (*Spilocuscus rufoniger*), Kuskus kelabu (*Phalanger vestitus*), serta menuju

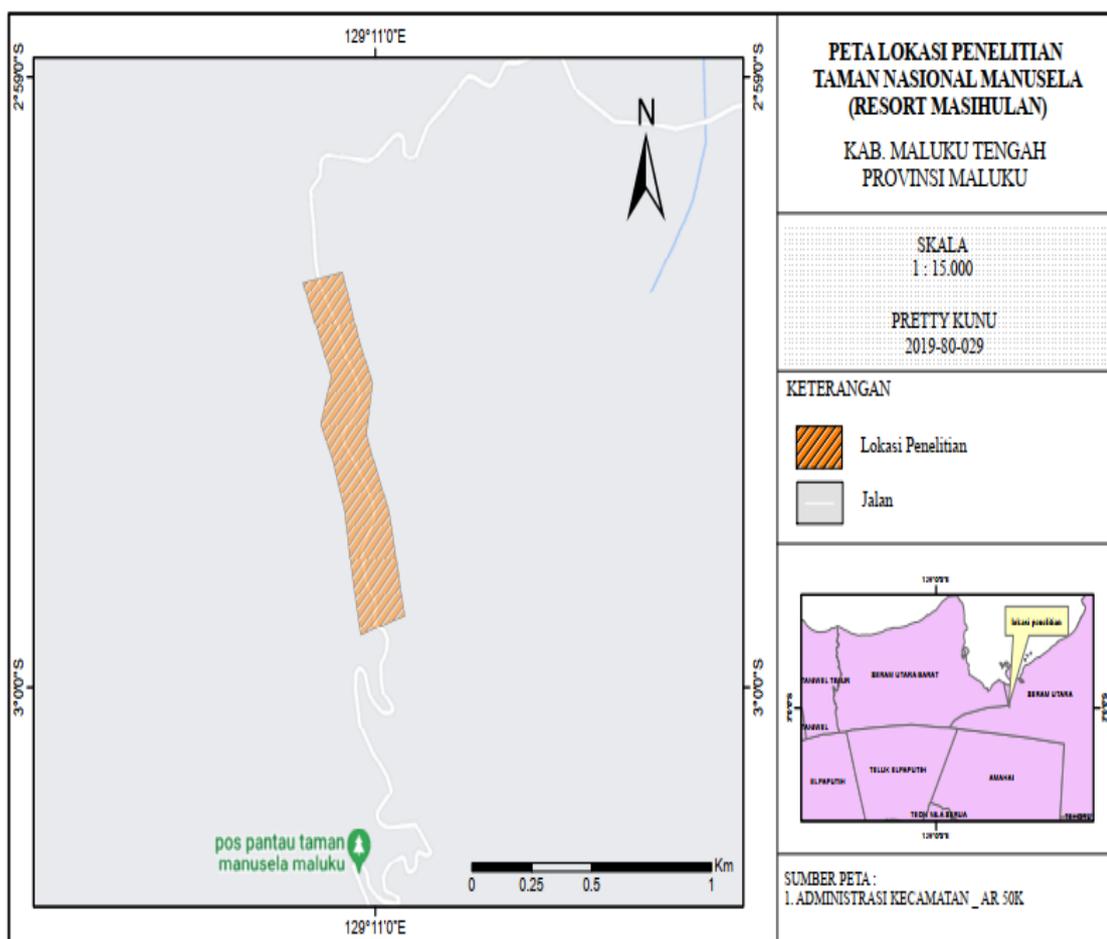
kepunahan (*vulnerable*), yakni Kuskus bertotol/putih (*Spilococus maculatus*) yang banyak hidup di hutan belantara Papua dan Maluku (Kunda *et al.*, 2016).

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam menjamin kelangsungan hidup dan pengelolaan satwa liar seperti Kuskus adalah tersedianya informasi mengenai jenis-jenis pakan yang dikonsumsi oleh satwa tersebut. Fungsi pakan yaitu sebagai fungsi penyusun tubuh, sumber energi dan pengatur proses metabolisme. Tekanan perburuan dengan cara menebang pohon sarang dan sumber pakan dikhawatirkan akan mengganggu populasi Kuskus di alam akibat kehilangan tempat berlindung dan sumber pakan (Dahrudin *et al.*, 1970).

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan) Kecamatan Seram Utara, Kabupaten Maluku Tengah, pada bulan Juli-Agustus 2023 sampai selesai.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

### **Alat dan Objek Penelitian**

Alat dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) GPS untuk penunjuk arah
- 2) Kamera untuk dokumentasi
- 3) Tally sheet
- 4) Senter
- 5) Meter roll untuk mengukur petak
- 6) Buku panduan untuk mengetahui jenis tumbuhan pada areal penelitian
- 7) Alat tulis menulis (buku dan pena).

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan sebagai pakan Kuskus yang ada di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan).

### **Metode Penelitian**

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik transek (Jalur) yang dilakukan di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan).
2. angkat kantong plastik yang mengandung anggota strata pekerja (50 hingga 100 anggota strata pekerja) dari pintu sarang, kemudian masukkan tisu yang sudah diberi alkohol 70% untuk mengeliminasi anggota strata pekerja tersebut,

### **Jenis dan Sumber data**

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan terhadap pengamatan saat penelitian di laksanakan yang meliputi jenis pakan Kuskus yang ada di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan).
2. Data Sekunder adalah data yang diambil untuk melengkapi data primer. Pengambilan data sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu kegiatan pengumpulan data dengan cara mempelajari Buku, Skripsi, Laporan dan Publikasi lainnya

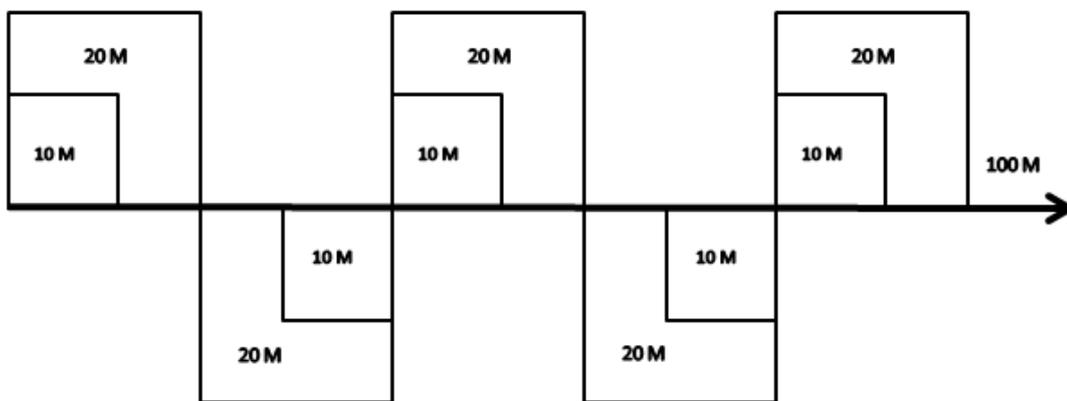
### **Metode Pengambilan Data**

Pengumpulan data secara umum dilaksanakan dengan cara observasi langsung. Data yang dikumpulkan adalah jenis pakan yang dikonsumsi Kuskus, bagian tumbuhan yang dikonsumsi Kuskus (Daun, buah dan kulit) serta potensi jenis pakan (kerapatan, dominansi dan frekuensi) pada areal penelitian.

### Penataan Areal Penelitian

Hal pertama yang harus diketahui adalah menentukan terlebih dahulu panjang baseline dan lebar jalur pengamatan untuk mengetahui beberapa populasi statistik di area yang diteliti.

- Panjang baseline lokasi pengamatan 1.600 meter
- Ukuran populasi =  $1.600\text{m} : 20\text{m}$  (Lebar jalur) = 80 jalur
- Intensitas sampling  $5\% \times 80$  jalur = 4 jalur
- Interval atau jarak antar jalur = 300-650m



Gambar 2. Metode Jalur Berpetak

Prosedur pendataan vegetasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Pendataan dilakukan di setiap jalur untuk inventarisasi jenis vegetasi Kuskus.
- Dalam penelitian ini terdapat 4 jalur dan tiap jalur memiliki 5 petak ukur sehingga jumlah keseluruhan petak ukur adalah 20 petak.
- Setiap jalur dibuatkan petak ukur vegetasi dengan ukuran petak (20 x 20m).
- Vegetasi yang didata adalah tingkat tiang (10x10m) dan tingkat pohon (20x20m)
- Pengamatan dilakukan pada pagi hari dan malam hari pukul 08.00 – 11.00 WIT dan 19.00 – 22.00 WIT.

### Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari kegiatan inventarisasi di lapangan, dianalisis berdasarkan rumus perhitungan Indeks Nilai Penting (INP), yang dikutip dari Soerianegara dan Indrawan (2016). Setiap jenis vegetasi di hitung kerapatan(K), kerapatan Relatif (KR), Frekuensi (F), Frekuensi Relatif (FR), Dominansi (D), dan Dominansi Relatif (DR) dengan rumus di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Kerapatan (K)} &= \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas petak}} \\ \text{Kerapatan Relatif (KR)} &= \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100 \\ \text{Frekuensi (F)} &= \frac{\text{Jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}} \\ \text{Frekuensi Relatif (FR)} &= \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100 \\ \text{Dominansi (D)} &= \frac{\text{Jumlah bidang dasar}}{\text{Luas petak}} \\ \text{Dominansi Relatif (DR)} &= \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100 \\ \text{Indeks Nilai Penting (INP)} &= KR + FR + DR \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis Pakan Kuskus Yang Ditemukan Pada Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Nasional Manusela (Resort Masihulan) pada Bulan Juli-Agustus 2023 ditemukan 48 jenis pohon yang di dalamnya terdapat 24 jenis pakan Kuskus. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Yang Ditemukan di Setiap Jalur Pengamatan

Nama pohon	Nama latin	Famili
Pala hutan	<i>Knema cinerea</i>	<i>Myristicaceae</i>
Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	<i>Sapindaceae</i>
Kayu siki	<i>Palaquium javense burck</i>	<i>Sapotaceae</i>
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>	<i>Clusiaceae</i>
Samar merah	<i>Homalium foetidum benth.</i>	<i>Salicaceae</i>
Wako	<i>Carallia brachiate merr.</i>	<i>Rhizophoraceae</i>
Matel hutan	<i>Clerodendrum minahassae L</i>	<i>Lamiaceae</i>
Waswate	<i>Strombosia sp</i>	<i>Olacaceae</i>
Wapane	-	-
Belo hitam	<i>Diospyros celebica</i>	<i>Ebenaceae</i>
Kayu raja	<i>Cassia fistula</i>	<i>Fabaceae</i>
Daun gatal babi	<i>Laportea aestuans</i>	<i>Urticaceae</i>
Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	<i>Annonaceae</i>
Mamenyane	<i>Styrax benzoin dryand</i>	<i>Styracaceae</i>
Buah raoh	<i>Dracontomelon</i>	<i>Anacardiaceae</i>
Jambu hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>
Makila	<i>Litsea sp</i>	<i>Lauraceae</i>
Nisat	<i>Adina</i>	
Kayu benteng	-	
Laharu	<i>Ceriops</i>	<i>Rhizophoraceae</i>
Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	<i>Moraceae</i>
Durian hutan	<i>Durio zibethinus murr</i>	<i>Malvaceae</i>
Kayu merah	<i>Pinus sylvestris</i>	<i>Pinaceae</i>
Coklat hutan	<i>Theobroma cacao L</i>	<i>Malvaceae</i>
Kayu gensin	-	-

Nama pohon	Nama latin	Famili
Tomile	-	-
Kayu Nibong	<i>Oncosperma tigillarum</i>	<i>Arecaceae</i>
Bawang hutan	<i>Eleutherine bulbosa</i>	<i>Iridaceae</i>
Mangga brabu	<i>Cerbera manghas L</i>	<i>Anacardiaceae</i>
Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>	<i>Rubiaceae</i>
Hanua	<i>Ficus melanocarpa</i>	<i>Moraceae</i>
Materihale	-	-
Giawas hutan	<i>Psidium guajava L</i>	<i>Myrtaceae</i>
Nannari	<i>Canarium sylvestre</i>	<i>Burseraceae</i>
Ubu sageru	<i>Garcinia cylindrocarpa</i>	<i>Clusiaceae</i>
Mamina	<i>Philodendron amboinicum</i>	<i>Araceae</i>
Patele	<i>Calophyllum soulattri burn</i>	<i>Calophyllaceae</i>
Loby-loby	<i>Flacourtia inermis</i>	<i>Salicaceae</i>
Nam-nam hutan	<i>Cynometra</i>	<i>Fabaceae</i>
Beringin putih	<i>Ficus benjamina L</i>	<i>Moraceae</i>
Langsa hutan	<i>Lansium spp</i>	<i>Meliaceae</i>
Pulaka	<i>Cyrtosperma merkussi</i>	<i>Araceae</i>
Bintanggur kuning	<i>Calophyllum floribundum</i>	<i>Clusiaceae</i>
Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	<i>Lauraceae</i>
Bintanggur Hitam	<i>Calophyllum</i>	<i>Clusiaceae</i>
Kersen hutan	<i>Callicarpa longifolia</i>	<i>Lamiaceae</i>
Gondal	<i>Ficus variegata blume</i>	<i>Moraceae</i>
Utele	-	-

Berdasarkan Tabel 1. ditemukan 48 jenis tumbuhan yang berada di jalur pengamatan yaitu pala hutan, matoa, kayu siki, bintangur, samar merah, wako, matel hutan, waswate, wapane, belo hitam, kayu raja, daun gatal babi, kenanga, mamenyane, buah raoh, jambu hutan, makila, nisat, kayu benteng, laharu, beringin, durian hutan, kayu merah, coklat hutan, kayu gensin, tomile, kayu nibong, bawang hutan, mangga brabu, samama, hanua, materihale, giawas hutan, nannari, ubu sageru, mamina, patele, loby-loby, nam-nam hutan, beringin putih, langsa hutan, pulaka, bintanggur kuning, kayu manis, bintanggur hitam, kersen hutan, gondal, dan utele. Selain itu dari 48 jenis tumbuhan tersebut berasal dari beberapa famili seperti *Myristicaceae*, *Sapindaceae*, *Sapotaceae*, *Clusiaceae*, *Rhizophoraceae*, *Fabaceae* dan beberapa lainnya. Famili yang memiliki jumlah tumbuhan terbanyak adalah Famili *Moraceae* (gondal, beringin, hanua) Famili *myrtaceae* (giawas hutan dan jambu hutan), famili *Rhizophoraceae* (wako, laharu), famili *Rubiaceae* (samama dan nisat)

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Lokasi Penelitian

Nama Pohon	Nama Latin	Famili
Pala hutan	<i>Knema cinerea</i>	<i>Myristicaceae</i>
Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	<i>Sapindaceae</i>
Kayu siki	<i>Palaquium javense burck</i>	<i>Sapotaceae</i>
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>	<i>Clusiaceae</i>
Samar merah	<i>Homalium foetidum benth.</i>	<i>Salicaceae</i>
Wako	<i>Carallia brachiata merr.</i>	<i>Rhizophoraceae</i>
Waswate	-	-
Wapane	-	-

Nama Pohon	Nama Latin	Famili
Belo hitam	<i>Diospyros celebica</i>	<i>Ebenaceae</i>
Kayu raja	<i>Cassia fistula</i>	<i>Fabaceae</i>
Daun gatal babi	<i>Laportea aestuans</i>	<i>Urticaceae</i>
Mamenyane	<i>Styrax benzoin dryand</i>	<i>Styracaceae</i>
Jambu hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>	<i>Myrtaceae</i>
Makila	<i>Litsea sp</i>	<i>Lauraceae</i>
Nisat	<i>Adina</i>	
Kayu merah	<i>Pinus sylvestris</i>	<i>Pinaceae</i>
Coklat hutan	<i>Theobroma cacao L</i>	<i>Malvaceae</i>
Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>	<i>Rubiaceae</i>
Giawas hutan	<i>Psidium guajava L</i>	<i>Myrtaceae</i>
Patele	<i>Calophyllum soulattri burn</i>	<i>Calophyllaceae</i>
Loby-loby	<i>Flacourtia inermis</i>	<i>Salicaceae</i>
Gondal	<i>Ficus variegata blume</i>	<i>Moraceae</i>
Langsa hutan	<i>Lansium spp</i>	<i>Meliaceae</i>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis tumbuhan yang merupakan pakan kuskus adalah sebanyak 23 jenis tumbuhan, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

### Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Setiap Jalur Pengamatan

Selanjutnya akan disajikan jenis-jenis tumbuhan pakan kuskus pada setiap jalur pengamatan.

Tabel 2. Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Jalur 1

Nama Pohon	Nama Latin
Pala Hutan	<i>Knema cinerea</i>
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>
Kayu Siki	<i>Palaquium javense burck</i>
Wapane	-
Matoa	<i>Pometia pinnata</i>
Samar Merah	<i>Homalium foetidum benth</i>
Belo Hitam	<i>Diospyros celebica</i>
Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>
Nisat	<i>Adina</i>
Mamenyane	<i>Styrax benzoin dryand</i>
Wako	<i>Carallia brachiata merr</i>

Informasi yang diperoleh Tabel 2. yaitu terdapat 11 jenis pohon yang merupakan pakan kuskus. Dari 11 jenis pohon yang ada pada jalur 1 ini ditemukan kuskus yang berada pada pohon kemenyan (*Styrax benzoin dryand*) yang sementara memakan daun muda dari pohon tersebut, hal ini dilihat secara langsung pada saat melakukan pengamatan malam pada jalur tersebut. Sedangkan untuk jenis tumbuhan seperti pala hutan (*Knema cinerea*) juga merupakan pakan kuskus tetapi tidak ditemukan secara langsung pada saat pengamatan, Bagian yang dimakan pada tumbuhan Pala hutan yaitu meliputi daun dan buah. Hal ini di dapat dari hasil diskusi dengan petugas Resort Masihulan, dan untuk jenis Bintangur (*Calophyllum inophyllum L*) peneliti menemukan adanya kuskus pada

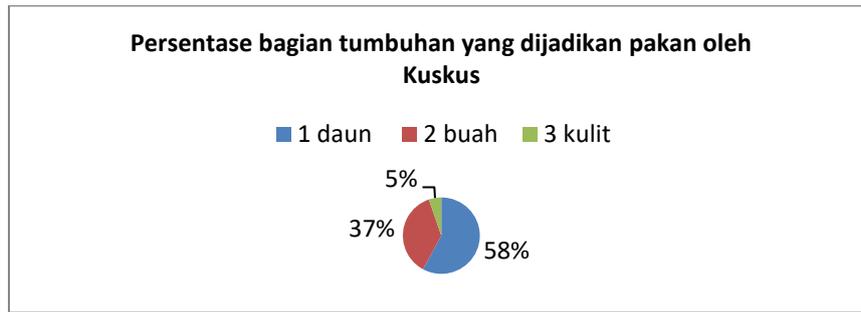
pohon tersebut namun kuskus tersebut hanyalah singgah dan berdiam tanpa ada proses makan yang dilakukan oleh kuskus tersebut.

Adapun jenis pakan yang lain seperti wapane, dari tumbuhan ini bagian yang dimakan hanya daun pucuk muda. Hal ini diketahui dari masyarakat sekitar dan juga petugas yang ada pada lokasi penelitian. Sedangkan untuk jenis tumbuhan matoa dan jambu hutan merupakan jenis pakan yang paling digemari kuskus namun pada saat melakukan penelitian, peneliti tidak menemukan adanya kuskus yang berada pada kedua pohon tersebut. Bagian yang dimakan pada kedua jenis pohon ini yaitu daun muda dan buah namun pada saat penelitian ini berlangsung musim berbuah belum tiba sehingga Hal ini menjadi faktor daya tarik untuk kuskus, dimana melalui hasil diskusi dengan masyarakat sekitar peneliti mendapat informasi bahwa kuskus sangat menyukai buah dari kedua jenis pohon tersebut.

Jenis pohon lain yang ditemukan pada jalur 1 seperti Kayu siki, nisat, wako, wapane dan samar merah. Kelima jenis pohon ini juga merupakan jenis pakan kuskus, tetapi pada saat pengamatan tidak terdapat kuskus secara langsung namun hanya ditemukan beberapa kotoran dan juga ditemukan air seni (air kencing) dari Kuskus tersebut pada jenis pohon seperti samar merah. Bagian yang digemari kuskus dari kelima jenis pohon tersebut yaitu daun untuk jenis pohon kayu siki, samar merah, wapane dan belo hitam. Sedangkan untuk jenis pohon nisat bagian yang digemari adalah bagian daun dan buah..

Tabel 3. Jenis-Jenis Pakan Yang Dikonsumsi Kuskus Pada Jalur 1

Jenis pakan	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan oleh Kuskus untuk pakannya		
	Daun	Buah	Kulit
Pala hutan	✓	✓	
Bintangur	✓	✓	
Kayu siki	✓		
Wapane	✓		
Matoa	✓	✓	
Samar Merah	✓		
Belo Hitam	✓		
Jambu Hutan	✓	✓	
Nisat	✓	✓	
Mamenyane	✓	✓	✓
Wako	✓	✓	
	11	7	1



Gambar 3. Persentase bagian tumbuhan yang dijadikan pakan oleh Kuskus pada Jalur 1

Berdasarkan Gambar 3. diketahui bahwa bagian yang paling disenangi Kuskus adalah bagian daun muda dan buah. Diperoleh pada daun memiliki persentase tertinggi sebesar nilai 58% dibandingkan dengan buah 37% dan kulit 5%. Hal ini dikarenakan pada saat pengumpulan data pada lokasi penelitian, belum adanya musim berbuah pada tumbuhan yang merupakan jenis pakan Kuskus, sehingga bagian yang paling mendominasi untuk menjadi pakan sehari-hari yang ada pada lokasi tersebut yaitu daun pucuk muda dan buah. Namun bukan hanya daun pucuk muda dan buah, Kuskus juga memakan bagian kulit dari beberapa jenis pohon antara lain seperti jenis pohon Mamanya namun tidak dikonsumsi sebanyak daun dan buah. Rendahnya konsumsi Kuskus terhadap kulit pohon juga didukung dengan informasi yang diperoleh dari hasil diskusi dengan petugas resort dan masyarakat sekitar bahwa Kuskus juga menyukai bagian kulit dari jenis pohon tertentu. Pada proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan peneliti hanya menemukan secara langsung Kuskus yang memakan beberapa daun dari jenis pohon yang berada pada jalur tersebut. Sedangkan untuk bagian kulit belum ditemukan.

Tabel 4. Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Jalur 2

Nama Pohon	Nama Latin
Patele	<i>Calophyllum soulattri burn</i>
Coklat Hutan	<i>Theobroma cacao L</i>
Kayu Merah	<i>Pinus sylvestris</i>
Pala Hutan	<i>Knema cinerea</i>
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>
Wapane	-
Daun Gatal Babi	<i>Laportea aestuans</i>
Giawas Hutan	<i>Psidium guajava L</i>
Kayu Siki	<i>Palaquium javense burck</i>
Wako	<i>Carallia brachiata merr.</i>
Waswate	<i>Strombosia sp</i>
Nisat	<i>Adina</i>
Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>

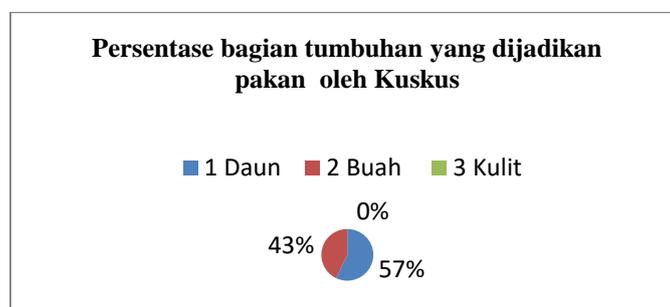
Berdasarkan informasi dari Tabel 4. terdapat 13 jenis pohon yang biasanya menjadi pakan utama oleh Kuskus, pada jalur 2. Semua jenis pohon tersebut merupakan makanan dari Kuskus,

bagian pohon yang sangat digemari oleh kuskus adalah bagian daun pucuk muda dan buah. Sedangkan jenis pohon yang paling dominan dan digemari oleh kuskus adalah jenis pohon giawas hutan, waswate, dan kayu siki. Jenis pohon ini sangat mendukung aktivitas kuskus.

Dalam Penelitian ini ditemukan adanya aktivitas kuskus jenis totol yang ditemukan pada pohon waswate pukul 22.09 WIT. Kemudian adanya aktivitas kuskus jenis siha yang berada pada pohon giawas hutan pada pukul 22.27 WIT. Namun peneliti tidak menemukan aktivitas lanjutan dari kuskus tersebut. Kemudian peneliti melakukan aktivitas pengamatan pengulangan di jalur yang sama, dan menemukan adanya aktivitas kuskus jenis siha pada pohon bintangur yang berada pada petak 2 pukul 21.15 WIT, kemudian aktivitas kuskus lainnya pada petak 2 dengan jenis kuskus nela pada pohon bintangur pada pukul 21.16 (WIT), dan selanjutnya peneliti mendapatkan beberapa jenis Kuskus yang melakukan aktivitas pada pukul 21:48 – 22: 15 WIT dengan jenis kuskus nela dan siha.

Tabel 5. Jenis-Jenis Pakan Yang Dikonsumsi Kuskus Pada Jalur 2

Nama Pohon	Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh sebagai pakannya Kuskus		
	Daun	Buah	Kulit
Patele	✓		
Coklat Hutan	✓	✓	
Kayu Merah		✓	
Pala Hutan	✓	✓	
Bintangur	✓	✓	
Wapane	✓		
Daun Gatal Babi	✓		
Giawas Hutan	✓	✓	
Kayu Siki	✓		
Wako	✓	✓	
Waswate	✓	✓	
Nisat	✓	✓	
Jambu Hutan	✓	✓	
	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>0</b>



Gambar 4. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dijadikan Pakan Oleh Kuskus Pada Jalur 2

Berdasarkan Gambar 4. diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling disenangi oleh kuskus pada jalur 2 adalah bagian daun dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 57% dan diikuti dengan buah yaitu sebesar 43% sedangkan bagian kulit tidak dikonsumsi oleh kuskus pada jalur ini sehingga persentase bagian kulit sebesar 0%. Faktor penyebab rendahnya persentase buah dan kulit yang dijadikan pakan kuskus yang ada pada jalur 2 dikarenakan kuskus lebih senang memakan daun. Hal ini didukung pada saat pengambilan data di lokasi, musim berbuah belumlah tiba, dan juga dengan hasil diskusi antara peneliti dengan masyarakat lokal dan petugas di lapangan, Kuskus tidak terlalu menggemari bagian kulit. Selain itu kuskus juga mengkonsumsi bagian kulit dari beberapa jenis pohon tetapi tidak sebanyak daun dan buah.

Tabel 6. Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Jalur 3

Nama Pohon	Nama Latin
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>
Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>
Belo Hitam	<i>Diospyros celebica</i>
Pala Hutan	<i>Knema cinerea</i>
Kayu Merah	<i>Pinus sylvestris</i>
Wapane	-
Materihale	-
Giawas Hutan	<i>Psidium guajava L</i>
Kayu Siki	<i>Palaquium javense burck</i>
Samar Merah	<i>Homalium foetidum benth</i>
Waswate	<i>Strombosia sp</i>
Samama	<i>Anthocephalus macrophyllus</i>
Pulaka	<i>Cyrtosperma merkussi</i>

Berdasarkan informasi dari Tabel 6. ditemukan bahwa terdapat 13 jenis pohon yang biasanya dijadikan pakan oleh kuskus pada jalur 3. Bagian pohon yang sangat digemari oleh kuskus bagian daun pucuk muda dan buah, sedangkan pohon yang paling dominan dan digemari oleh kuskus adalah pohon samama dan waswate, jenis pohon ini sangat mendukung aktivitas kuskus. Jenis pohon yang terdapat pada jalur 3 sangat memberikan kontribusi, untuk jenis pakan Kuskus pada kawasan Taman Nasional Manusela, Resort Masihulan.

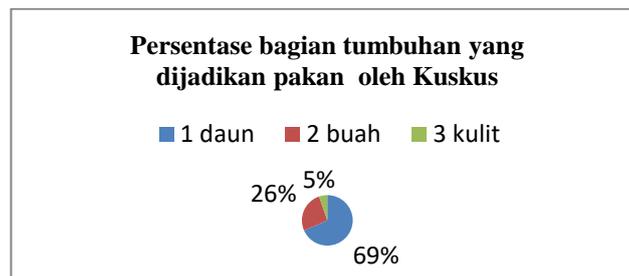
Aktivitas pengamatan yang dilakukan pada jalur 3 (pukul 20:00 – 23:00 WIT) ditemukan adanya aktivitas kuskus jenis simori pada petak 1 pukul 20:23 (WIT) dan kuskus putih yang berada pada petak 1 pukul 20:27 (WIT) pada jenis pohon giawas hutan dan samama, kemudian pengamatan berikutnya peneliti menemukan kuskus jenis siha pada jalur 3 petak 3 yang sedang memakan buah pada jenis pohon materihale pada pukul 21:46 (WIT).

Pengamatan ulang pada jalur 3 yang sama namun tidak ditemukan ada aktivitas kuskus di lokasi tersebut hal ini disebabkan dengan kondisi alam yang tidak mendukung (angin kencang).

Sehingga menjadi hambatan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan pengulangan pada malam itu.

Tabel 7. Jenis-Jenis Pakan Yang Dikonsumsi Kuskus Pada Jalur 3

Nama Pohon	Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh sebagai pakannya Kuskus		
	Daun	Buah	Kulit
Bintangur	✓		
Jambu Hutan	✓	✓	
Belo Hitam	✓		
Pala Hutan	✓	✓	
Kayu Merah	✓	✓	
Wapane	✓		
Materihale	✓		✓
Giawas Hutan	✓	✓	
Kayu Siki	✓		
Samar Merah	✓		
Waswate	✓	✓	
Samama	✓		
Patele	✓		



Gambar 5. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Dijadikan Pakan Oleh Kuskus Pada Jalur 3

Berdasarkan Gambar 3. di atas diketahui bahwa bagian yang paling disenangi oleh kuskus bagian daun dan buah. Dimana diperoleh bagian daun memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 69%, diikuti dengan buah sebesar 26 dan kulit sebesar 5%. Faktor penyebab rendahnya tingkat persentase buah dan kulit adalah sebagai pakan kuskus, yang ada pada jalur 3 yaitu kuskus lebih senang memakan daun. hal ini didukung pada saat melakukan penelitian dan pengambilan data dilokasi tersebut musim berbuah belumlah tiba, ditambah dengan hasil diskusi antara peneliti dengan masyarakat lokal dan petugas di lapangan untuk bagian kulit Kuskus tidak terlalu menggemari, sehingga persentase kulit hanya sebesar 5%. Selain itu tidak ditemukan secara langsung di lokasi penelitian pada saat pengamatan, namun setelah berdiskusi dengan petugas dan masyarakat lokal, peneliti mendapatkan informasi bahwa Kuskus juga sering memakan kulit dari salah satu jenis pohon pada jalur 3 yaitu pohon materihale.

Tabel 8. Jenis-Jenis Tumbuhan Pakan Kuskus Pada Jalur 4

<b>Nama Pohon</b>	<b>Nama Latin</b>
Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum L</i>
Jambu Hutan	<i>Syzygium pycnanthum</i>
Belo Hitam	<i>Diospyros celebica</i>
Pala Hutan	<i>Knema cinerea</i>
Kayu Merah	<i>Pinus sylvestris</i>
Wapane	-
Coklat Hutan	<i>Theobroma cacao L</i>
Giawas Hutan	<i>Psidium guajava L</i>
Kayu Siki	<i>Palaquium javense burck</i>
Samar Merah	<i>Homalium foetidum benth</i>
Waswate	<i>Strombosia sp</i>
Matoa	<i>Pometia pinnata</i>
Patele	<i>Calophyllum soulattri burn</i>
Daun Gatal Babi	<i>Laportea aestuans</i>
Pulaka	<i>Cyrtosperma merkussi</i>

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh bahwa terdapat 15 jenis pohon yang biasanya dijadikan pakan oleh kuskus pada jalur 4. Diantara 15 jenis pohon tersebut bagian pohon yang sangat digemari oleh kuskus adalah bagian daun pucuk muda dan buah. Sedangkan pohon yang paling dominan dan digemari oleh kuskus adalah pohon samar merah dan waswate, jenis pohon ini sangat mendukung aktivitas kuskus disaat malam dan siang hari. Jenis pohon yang terdapat pada jalur 4 sangat memberikan kontribusi bagi keberlangsungan jenis makan kuskus pada kawasan Taman Nasional Manusela, Resort Masihulan.

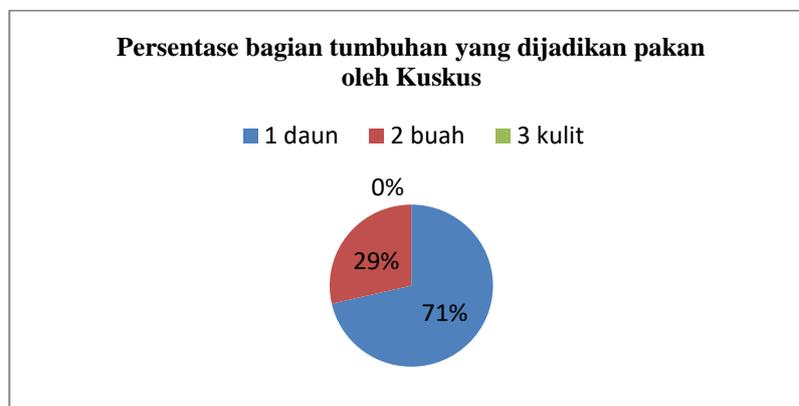
Dalam pengamatan yang dilakukan di lapangan kami menemukan bahwa adanya aktivitas Kuskus pada jalur 4 petak 2 dengan jenis Kuskus nela pada pohon patele pukul 19:10 (WTI) dan kayu siki pada petak 4 pukul 19:31 (WIT) dengan jenis Kuskus putih yang sedang mencari makan pada jalur 4 dengan jenis pohon patele dan kayu siki.

Pengamatan ulang pada lokasi yang sama namun dihari yang berbeda, peneliti menemukan adanya aktivitas kuskus putih pada pukul (21:38) WIT yang berada pada pohon kayu siki, dalam pengulangan ini peneliti hanya menemukan satu jenis Kuskus yang melakukan aktivitas di jalur ini, di lapangan peneliti menemukan beberapa kendala sehingga menghambat waktu dan kondisi penelitian di lapangan.

Tabel 9. Jenis-Jenis Pakan Yang Dikonsumsi Kuskus Pada Jalur 4

<b>Nama Pohon</b>	<b>Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh sebagai pakannya Kuskus</b>		
	<b>Daun</b>	<b>Buah</b>	<b>Kulit</b>
Bintangur	✓		
Jambu Hutan	✓	✓	
Belo Hitam	✓		
Pala Hutan	✓	✓	
Kayu Merah	✓	✓	

Nama Pohon	Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh sebagai pakannya Kuskus		
	Daun	Buah	Kulit
Wapane	✓		
Coklat Hutan	✓		
Giawas Hutan	✓	✓	
Kayu Siki	✓		
Samar Merah	✓		
Waswate	✓	✓	
Matoa	✓	✓	
Patele	✓		
Daun Gatal Babi	✓		
Pulaka	✓		
	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>0</b>



Gambar 6. Persentase bagian tumbuhan yang dijadikan pakan oleh Kuskus pada jalur 4

Berdasarkan data yang yang diperoleh dari Gambar 6 persentase yang didapatkan pada bagian daun lebih tinggi sebesar 71%, buah sebesar 29%, dan kulit sebesar 0% yang artinya bagian daun lebih disukai oleh kuskus dibandingkan buah dan kulit. Namun pada periode musim tertentu kuskus juga sangat senang memakan buah, tetapi pada saat penelitian ini berlangsung musim berbuah belumlah tiba, sehingga peneliti tidak mendapat jenis kuskus yang memakan buah. Dalam Penelitian ini juga kami melakukan diskusi dengan masyarakat dan petugas di lapangan terkait dengan jenis daun, buah dan kulit yang biasa dikonsumsi oleh kuskus pada jalur ini

Tabel 10. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 1 Tingkat Tiang (10m x 10m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Pala Hutan	3	0.06	15.00	13.6	0.60	18.75	0.20	20.30	52.69
Wapane	2	0.02	10.00	9.1	0.20	6.25	0.05	5.47	20.81
Matoa	1	0.01	5.00	4.5	0.20	6.25	0.03	2.55	13.34
Siki	3	0.06	15.00	13.6	0.60	18.75	0.19	18.75	51.13
Matel hutan	2	0.02	10.00	9.1	0.40	12.5	0.06	6.34	27.93

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Samar Merah	2	0.02	10.00	9.1	0.20	6.25	0.07	6.63	21.97
Bintangur	7	0.10	35.00	31.8	0.60	18.75	0.31	31.14	81.71
Waswate	1	0.01	5.00	4.5	0.20	6.25	0.05	4.85	15.65
Wako	1	0.01	5.00	4.5	0.20	6.25	0.04	3.98	14.78
	22	0.31	110.00	100	3.20	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 1 tingkat tiang adalah sebanyak 9 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 8 jenis pakan Kuskus dan 1 lainnya bukan merupakan pakan kuskus yaitu matel hutan bukan merupakan pakan kuskus. Tumbuhan pakan kuskus yang memiliki nilai INP tertinggi pada jalur 1 untuk tingkat tiang yaitu tumbuhan bintangur dengan nilai sebesar 81,71 diikuti dengan pala hutan 52,69; siki 51,13; samar merah 21,97; wapane 20,81; waswate 15,65; wako 14,78 dan matoa 13,34. Sehingga ketersediaan pakan kuskus pada jalur 2 untuk tingkat tiang masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 1 Tingkat Pohon (20m x 20m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Belo hitam	2	0.08	10.0	5.88	0.40	6.90	0.02	1.85	14.63
Kayu raja	1	0.05	5.0	2.94	0.20	3.45	0.01	1.26	7.65
Daun gatal babi	1	0.04	5.0	2.94	0.20	3.45	0.01	0.93	7.32
Kenangan	1	0.12	5.0	2.94	0.20	3.45	0.03	3.00	9.39
mamenyane	1	0.07	5.0	2.94	0.20	3.45	0.02	1.62	8.01
Buah raoh	1	0.16	5.0	2.94	0.20	3.45	0.04	3.91	10.30
Jambu hutan	1	0.06	5.0	2.94	0.20	3.45	0.01	1.43	7.82
Wako	8	0.66	40.0	23.53	0.80	13.79	0.16	16.19	53.51
Makila	1	0.05	5.0	2.94	0.20	3.45	0.01	1.25	7.64
Matoa	1	0.35	5.0	2.94	0.20	3.45	0.09	8.66	15.05
Bintangur	5	0.20	25.0	14.71	0.80	13.79	0.05	4.99	33.49
Nisat	4	0.49	20.0	11.76	0.80	13.79	0.12	11.92	37.48
Siki	2	0.43	10.0	5.88	0.40	6.90	0.10	10.47	23.25
Laharu	1	0.75	5.0	2.94	0.20	3.45	0.18	18.46	24.85
Waswate	1	0.07	5.0	2.94	0.20	3.45	0.02	1.77	8.15
Baringin	1	0.12	5.0	2.94	0.20	3.45	0.03	2.94	9.33
Durian hutan	1	0.21	5.0	2.94	0.20	3.45	0.05	5.06	11.45
Benteng	1	0.18	5.0	2.94	0.20	3.45	0.04	4.30	10.69
	34	4.08	170.0	100	5.80	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 11. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 1 untuk tingkat pohon sebanyak 18 jenis pohon yang di dalamnya terdapat 10 jenis pakan Kuskus dan 8 jenis lainnya bukan merupakan pakan kuskus seperti kayu raja, kenangan, buah raoh, makila, laharu, baringin, durian hutan dan benteng. Untuk tumbuhan yang merupakan pakan kuskus yang mendominasi pada jalur 1 untuk tingkat pohon yaitu tumbuhan wako dengan nilai INP adalah 53,51 diikuti dengan nisat 37,48; bintangur 33,49; siki 23,25 dan belo hitam 14,63. Seterusnya yang dapat dilihat secara rinci dalam

tabel di atas. Sehingga ketersediaan pakan kuskus pada jalur 1 untuk tingkat pohon bagi kuskus masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 12. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 2 Tingkat Tiang (10m x 10m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Patele	3	0.06	15.00	12.50	0.4	8.70	0.13	12.66	33.86
Pala hutan	2	0.05	10.00	8.33	0.40	8.70	0.11	10.72	27.75
Bintangur hutan	1	0.02	5.00	4.17	0.20	4.35	0.04	3.52	12.04
Wako	2	0.04	10.00	8.33	0.40	8.70	0.08	7.90	24.93
bintangur	2	0.04	10.00	8.33	0.40	8.70	0.07	7.28	24.31
Nisat	1	0.02	5.00	4.17	0.20	4.35	0.05	4.63	13.15
Coklat hutan	2	0.05	10.00	8.33	0.40	8.70	0.10	9.96	26.99
Wapene	3	0.02	15.00	12.50	0.60	13.04	0.04	4.11	29.65
Kayu siki	1	0.03	5.00	4.17	0.20	4.35	0.06	5.95	14.47
Bintangur kuning	1	0.03	5.00	4.17	0.20	4.35	0.05	5.07	13.59
Jambu hutan	1	0.03	5.00	4.17	0.20	4.35	0.05	5.07	13.59
Kayu merah	2	0.04	10.00	8.33	0.40	8.70	0.08	7.77	24.80
Waswate	1	0.02	5.00	4.17	0.20	4.35	0.05	4.90	13.42
Utele	1	0.02	5.00	4.17	0.20	4.35	0.05	4.79	13.31
Kayu bulan	1	0.03	5.00	4.17	0.20	4.35	0.06	5.65	14.17
	24	0.50	120.00	100	4.60	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 12. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 2 tingkat tiang adalah sebanyak 15 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 13 jenis pakan kuskus dan 2 lainnya bukan merupakan pakan kuskus seperti kayu bulan dan utele. Tumbuhan pakan kuskus dengan nilai INP tertinggi pada jalur 2 untuk tingkat tiang yaitu tumbuhan patele dengan nilai sebesar 33,86 diikuti dengan wapene 29,65; pala hutan 27,75; wako 24,93; kayu merah 24,80 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam tabel di atas. Sehingga ketersediaan pakan kuskus pada jalur 2 untuk tingkat tiang masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 13. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 2 Tingkat Pohon (20mx20m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Wapane	4	0.16	20.00	11.76	0.20	4.00	0.05	5.38	21.14
Wako	4	0.36	20.00	11.76	0.60	12.00	0.12	12.08	35.85
Coklat hutan	2	0.16	10.00	5.88	0.40	8.00	0.05	5.38	19.27
Kayu merah	4	0.38	20.00	11.76	0.40	8.00	0.13	12.53	32.29
Kayu mani	1	0.07	5.00	2.94	0.20	4.00	0.02	2.20	9.14
Utele	3	0.36	15.00	8.82	0.40	8.00	0.12	12.15	28.98
Kayu siki	1	0.06	5.00	2.94	0.20	4.00	0.02	2.13	9.07
Bintangur	1	0.19	5.00	2.94	0.20	4.00	0.06	6.24	13.18
Pohon nibon	1	0.09	5.00	2.94	0.20	4.00	0.03	3.03	9.97
Daun gatal babi	1	0.04	5.00	2.94	0.20	4.00	0.01	1.21	8.15
Bintangur hutan	1	0.08	5.00	2.94	0.20	4.00	0.03	2.77	9.71
Nisat	4	0.33	20.00	11.76	0.60	12.00	0.11	11.05	34.82
Waswate	2	0.23	10.00	5.88	0.20	4.00	0.08	7.75	17.63
Matoa	1	0.14	5.00	2.94	0.20	4.00	0.05	4.62	11.56
Bintangur hitam	1	0.10	5.00	2.94	0.20	4.00	0.03	3.39	10.34
Kayu mabo	1	0.07	5.00	2.94	0.20	4.00	0.02	2.36	9.30
Pulaka	1	0.08	5.00	2.94	0.20	4.00	0.03	2.52	9.46
Kayu bawang	1	0.10	5.00	2.94	0.20	4.00	0.03	3.21	10.15
	34	3.00	170.00	100	5.00	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 13. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 2 tingkat pohon adalah sebanyak 18 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 15 jenis pakan Kuskus dan 3 lainnya bukan merupakan pakan kuskus seperti pohon nibon, kayu mabo, dan kayu bawang. Tumbuhan pakan Kuskus yang memiliki nilai INP tertinggi pada jalur 2 untuk tingkat pohon yaitu tumbuhan wako dengan nilai 35,85 diikuti dengan nisat 34,82; kayu merah 32,29 dan utele 28,98 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam tabel di atas. Sehingga ketersediaan pakan kuskus pada jalur 2 untuk tingkat pohon masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 14. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 3 Tingkat Tiang (10m x 10m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Bintangur	3	0.05	15.00	8.11	0.20	4.35	0.08	7.71	20.16
Jambu hutan	3	0.06	15.00	8.11	0.60	13.04	0.09	8.92	30.08
Pala hutan	5	0.08	25.00	13.51	0.60	13.04	0.13	12.94	39.50
Belo hitam	2	0.02	10.00	5.41	0.40	8.70	0.04	3.65	17.75
Kayu merah	5	0.09	25.00	13.51	0.60	13.04	0.14	14.35	40.91
Wapane	10	0.18	50.00	27.03	0.80	17.39	0.29	28.97	73.39
Waswate	2	0.02	10.00	5.41	0.40	8.70	0.04	3.88	17.98
Bawang hutan	2	0.04	10.00	5.41	0.40	8.70	0.06	6.27	20.37
Bintangur hitam	3	0.06	15.00	8.11	0.20	4.35	0.09	9.49	21.94
Coklat hutan	1	0.01	5.00	2.70	0.20	4.35	0.01	1.31	8.36
kayu Gensin	1	0.02	5.00	2.70	0.20	4.35	0.03	2.51	9.56
	37	0.62	185.00	100	4.60	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 14. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 3 tingkat tiang adalah sebanyak 12 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 10 jenis pakan kuskus dan 2 lainnya bukan merupakan pakan kuskus yaitu kayu gensin, dan bawang hutan. Tumbuhan pakan kuskus yang memiliki nilai INP tertinggi pada jalur 2 untuk tingkat tiang yaitu tumbuhan wapane dengan nilai sebesar 73,39 diikuti dengan kayu merah 40,91; pala hutan 39,50; jambu hutan 30,08; bintangur hitam 21,94 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam Tabel 14. Sehingga ketersediaan pakan kuskus pada jalur 3 untuk tingkat tiang masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 15. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 3. Tingkat Pohon (20m x 20m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Makila	1	0.28	5.00	1.82	0.20	2.564	0.05	5.44	9.82
Tomile	2	0.13	10.00	3.64	0.20	2.564	0.02	2.40	8.61
kayu Gensin	2	0.32	10.00	3.64	0.40	5.128	0.06	6.12	14.89
Kayu merah	15	1.42	75.00	27.27	1.00	12.82	0.27	27.35	67.44
Kayu nibong	1	0.05	5.00	1.82	0.20	2.564	0.01	0.92	5.30
Matoa	4	0.43	20.00	7.27	0.40	5.13	0.08	8.23	20.63
Bintangur	2	0.21	10.00	3.64	0.20	2.56	0.04	4.01	10.21

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Bawang hutan	2	0.20	10.00	3.64	0.40	5.13	0.04	3.82	12.58
Jambu hutan	2	0.13	10.00	3.64	0.40	5.13	0.03	2.53	11.30
Wapane	2	0.14	10.00	3.64	0.40	5.13	0.03	2.70	11.47
Belo hitam	2	0.22	10.00	3.64	0.40	5.13	0.04	4.16	12.93
Mangga kerabu	2	0.08	10.00	3.64	0.40	5.13	0.01	1.50	10.26
henewa	1	0.07	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	1.35	5.73
Matarihale	1	0.41	5.00	1.82	0.20	2.56	0.08	7.94	12.32
Loby-loby	1	0.06	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	1.10	5.48
Samar	1	0.05	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	0.87	5.25
Nannari	1	0.10	5.00	1.82	0.20	2.56	0.02	1.87	6.25
Giawas hutan	2	0.11	10.00	3.64	0.20	2.56	0.02	2.18	8.38
samama	1	0.17	5.00	1.82	0.20	2.56	0.03	3.21	7.59
Bintangur kuning	1	0.00	5.00	1.82	0.20	2.56	0.00	0.00	4.38
Daun gatal babi	1	0.09	5.00	1.82	0.20	2.56	0.02	1.73	6.11
Samar merah	1	0.07	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	1.35	5.73
Pala hutan	1	0.04	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	0.69	5.07
Ubat sageru	1	0.04	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	0.81	5.19
Waswate	2	0.09	10.00	3.64	0.20	2.56	0.02	1.79	7.99
Patele	1	0.19	5.00	1.82	0.20	2.56	0.04	3.63	8.01
Kayu kasiang	1	0.09	5.00	1.82	0.20	2.56	0.02	1.64	6.03
Mamina	1	0.03	5.00	1.82	0.20	2.56	0.01	0.66	5.04

Berdasarkan Tabel 15. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 3 tingkat pohon adalah sebanyak 28 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 18 jenis pakan kuskus dan 10 lainnya bukan merupakan pakan kuskus seperti tomile, kayu nibong, bawang hutan, manga krabu, henewa, loby-loby, nannari, ubat sageru, kayu kasiang, dan mamina. Tumbuhan pakan kuskus yang memiliki nilai inp tertinggi pada jalur 2 untuk tingkat pohon yaitu tumbuhan kayu merah dengan nilai dominansi sebesar 67,68 diikuti dengan matoa 20,71; belo hitam 12,96 dan bintang gur 10,25 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam Tabel 15. Sehingga ketersediaan pakan Kuskus pada jalur 3 untuk tingkat pohon masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 16. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 4 Tingkat Tiang (10m x 10m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Samar merah	1	0.02	5.00	4.00	0.20	5.88	0.05	5.23	15.12
Bintangur	5	0.07	25.00	20.00	0.60	17.65	0.17	16.72	54.37
Wapane	7	0.15	35.00	28.00	1.00	29.41	0.33	32.69	90.10
Kayu merah	1	0.01	5.00	4.00		0.00	0.02	2.18	6.18
Ubu sageru	1	0.02	5.00	4.00	0.20	5.88	0.05	5.17	15.06
Coklat hutan	4	0.07	20.00	16.00	0.80	23.53	0.15	14.98	54.51
Siki	1	0.01	5.00	4.00	0.20	5.88	0.03	2.85	12.74
Pala hutan	5	0.09	25.00	20.00	0.40	11.76	0.20	20.17	51.94
	25	0.44	125.00	100	3.40	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 16. diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 4 tingkat tiang adalah sebanyak 9 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 8 jenis pakan kuskus dan 1 lainnya bukan merupakan pakan kuskus yaitu ubu sageru. Tumbuhan pakan kuskus yang memiliki nilai INP tertinggi pada jalur 4 untuk tingkat tiang yaitu tumbuhan wapane dengan nilai sebesar 90,07 diikuti dengan bintanggur 54,37; coklat hutan 54,51; pala hutan 51,94 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam Tabel 16. Sehingga ketersediaan pakan Kuskus pada jalur 4 untuk tingkat tiang masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 17. Analisis Vegetasi Jenis Tumbuhan Pada Jalur 4 Tingkat Pohon (20m x 20m)

Jenis	Jumlah	LBDS	Kerapatan	KR	Frekuensi	FR	Dominasi	DR	INP
Matoa	1	0.20	5.00	1.61	0.20	2.27	0.03	2.56	6.44
Coklat hutan	4	0.18	20.00	6.45	0.60	6.82	0.02	2.37	15.64
Pulaka	3	0.68	15.00	4.84	0.20	2.27	0.09	8.70	15.81
Daun gatal babi	9	0.84	45.00	14.52	0.80	9.09	0.11	10.73	34.34
Samar merah	4	0.32	20.00	6.45	0.60	6.82	0.04	4.08	17.35
Wapane	7	0.40	35.00	11.29	0.80	9.09	0.05	5.07	25.46
Wako	3	0.19	15.00	4.84	0.60	6.82	0.02	2.44	14.10
Bintangur	6	0.47	30.00	9.68	0.60	6.82	0.06	6.00	22.49
Patele	4	1.52	20.00	6.45	0.40	4.55	0.19	19.47	30.46
Namnam hutan	1	0.03	5.00	1.61	0.20	2.27	0.00	0.43	4.32
Siki	4	0.77	20.00	6.45	0.60	6.82	0.10	9.88	23.15
Giawas hutan	1	0.13	5.00	1.61	0.20	2.27	0.02	1.61	5.50
Kayu merah	1	0.15	5.00	1.61	0.20	2.27	0.02	1.99	5.87
Langsa hutan	2	0.33	10.00	3.23	0.40	4.55	0.04	4.23	12.00
wisane	1	0.07	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.94	4.83
Gensin	1	0.04	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.56	4.44
Tomile	1	0.06	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.82	4.71
Utele	1	0.15	5.00	1.61	0.20	2.27	0.02	1.91	5.80
Kayu benteng	1	0.57	5.00	1.61	0.20	2.27	0.07	7.31	11.20
Bawang hutan	1	0.07	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.91	4.79
Belo hitam	1	0.04	5.00	1.61	0.20	2.27	0.00	0.47	4.36
Beringin putih	1	0.25	5.00	1.61	0.20	2.27	0.03	3.16	7.04
Manga krabu	1	0.06	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.77	4.66
Jambu hutan	1	0.17	5.00	1.61	0.20	2.27	0.02	2.21	6.09
Makila	1	0.08	5.00	1.61	0.20	2.27	0.01	0.98	4.87
Laharu	1	0.03	5.00	1.61	0.20	2.27	0.00	0.41	4.30
	62	7.80	310.00	100	8.80	100	1.00	100	300

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa jumlah vegetasi pada jalur 4 tingkat pohon adalah sebanyak 27 jenis tumbuhan yang di dalamnya terdapat 19 jenis pakan Kuskus dan 8 lainnya bukan merupakan pakan kuskus seperti nannam hutan, wisane, gensin, tomile, kayu benteng, bawang hutan, mangga kerabu, dan laharu. Tumbuhan pakan kuskus yang memiliki nilai INP tertinggi pada jalur 2 untuk tingkat pohon yaitu Tumbuhan daun gatal babi dengan nilai sebesar 34,34 diikuti dengan patele 30,46; wapane 25,46; siki 23,15 dan bintang gur 22,49 dan seterusnya yang dapat dilihat lebih rinci dalam Tabel 17. Sehingga ketersediaan pakan Kuskus pada jalur 4 untuk tingkat pohon masih tergolong baik. Selanjutnya untuk hasil analisis vegetasi lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 17.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Nasional (Resort Masihulan) dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 27 jenis tumbuhan yang merupakan pakan kuskus pada lokasi penelitian dan yang paling digemari atau disukai oleh kuskus adalah tumbuhan bintangur, wako, wapane, pala hutan, kayu merah, belo hitam dan kayu siki.
2. Bagian jenis tumbuhan yang dijadikan pakan oleh kuskus adalah buah, daun, kulit dan bagian tumbuhan yang paling banyak dikonsumsi adalah daun pucuk muda dibandingkan dengan buah dan kulit.
3. Ketersediaan dan regenerasi pakan Kuskus masih sangat baik, hal ini dapat dilihat pada nilai Indeks Nilai Penting (INP) yang diperoleh baik pada tingkat pohon maupun pada tingkat tiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arobaya, Agustina Y. S., Koibur, J. F., Sadsoeitoeboen, M. J., Saragih, E. W., Wanma, J. F., & Pattiselanno, F. (2015). Kuskus (Phalangeridae) Di Papua: Antara Pemanfaatan Dan Konservasi Cuscus. *Jurnal Hutan Tropis*, 3, 67–72.
- BRIN. (2023). Kuskus, Hewan Endemik Indonesia Timur yang Kian Terancam. <https://www.brin.go.id/news/111409/kuskus-hewan-endemik-indonesia-timur-yang-kian-terancam>
- Dahrudin, H., Farida, W. R., & Rohman, A. S. (1970). Plants species as feed sources and nesting site of cuscus (Family Phalangeridae) in Northern Biak Nature Reserve, Papua. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 6(4), 253–258. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d060408>
- Farida, W. R., Semiadi, G., & Dahrudin, H. (1999). Pemilihan jenis-jenis tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus (Famili Phalangeridae) di Irian Jaya. *Jurnal Biologi Indonesia*, 2(5), 235–243.
- Farida, W. R., Triono, T., Handayani, T. Riadi, & Ismail, I. (2005). Feed Plants Selection and Nesting Site of Cuscus (Phalanger sp.) in Nature Reserve of Gunung Mutis, East Nusa Tenggara. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 6(1).
- Handayani, S. K., & Kunda, R. M. (2019). Identifikasi Jenis-Jenis Tumbuhan Sebagai Pakan Kuskus (Phalangeridae) Asal Maluku Di Taman Nasional Manusela Bagian Utara Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 20(1), 9–19. <https://doi.org/10.33830/jmst.v20i1.82.2019>
- KLHK. (2018). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Yang Dilindungi. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 1–29. [https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.20\\_Jenis\\_TSL\\_.pdf](https://ksdae.menlhk.go.id/assets/news/peraturan/P.20_Jenis_TSL_.pdf)
- Kunda, R. M., Handayani, N. S. N., Wijayanto, H., & Widayanti, R. (2016). Research article study of genetic marker of cuscuses (Marsupialia: Phalangeridae) from maluku and papua based on

- cytochrome b gene sequences. *Pakistan Journal of Biological Sciences*, 19(3), 122–135. <https://doi.org/10.3923/pjbs.2016.122.135>
- Lellotery, & Tjoa, M. (2006). Potensi burung kakatua maluku (*Cacatua moluccensis*) sebagai objek ekowisata di Taman Nasional Manusela Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agroforestry*, 1(2), 19–26.
- Nugraha, R., & Mustari, A. H. (2017). Karakteristik habitat dan jenis pakan kuskus beruang (*Ailurops ursinus*) di Suaka Margasatwa Tanjung Peropa, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Wasian*, 4(2), 55–68.
- Pakaenoni, G. (2022). Identifikasi Jenis Kuskus di Cagar Alam Gunung Fafinesu Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Saintekbu*, 14(01), 1–8. <https://doi.org/10.32764/saintekbu.v14i01.2385>
- Pattiselano, F. (2007). Cuscus (Phalangeridae) hunting by Napan communities at Ratewi Island, Nabire, Papua. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 8(4), 274–278. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d080406>
- Robinson, J. G., & Bodmer, R. E. (1999). Towards Wildlife Management in Tropical Forests. *The Journal of Wildlife Management*, 63(1), 1–13. <https://doi.org/10.2307/3802482>
- Robinson, J. G., & Redford, K. H. (1994). Measuring the sustainability of hunting in tropical forests. *Oryx*, 28(4), 249–256. <https://doi.org/10.1017/S0030605300028647>
- Sahulata, R. Y. (1999). Prospek dan kontribusi Taman Nasional Manusela terhadap pembangunan daerah Maluku, Hal. H2-1. Disampaikan Pada Pertemuan Regional Pengelola Taman Nasional Kawasan Timur Indonesia. Diakses Tanggal, 27.